

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus gastritis bukanlah suatu hal yang baru, gastritis tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga anak-anak bahkan lansia. Masyarakat Indonesia banyak menganggap penyakit gastritis bukanlah sesuatu hal yang serius, sehingga pada gastritis lanjut beresiko menimbulkan kanker, dan juga mengakibatkan pengikisan lambung, Gastritis merupakan gangguan sistem pencernaan yang bisa disebut maag. Peradangan yang terjadi pada lambung individu atau inflamasi yang terjadi pada mukosa lambung yang dikenal di masyarakat sebagai pengertian gastritis (Nurjannah, 2018).

Gastritis merupakan yang mengenai mukosa lambung, peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel, pelepasan epitel merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan pencernaan yang paling sering terjadi, sekitar 10% orang yang datang diunit gawat darurat pada pemeriksaan fisik ditemukan adanya nyeri tekan didaerah epigastrium hal ini mengarah pada dokter kepada suatu diagnosa gastritis, dimana untuk memastikannya dibutuhkan untuk pemeriksaan penunjang lainnya seperti endoskopi (Sunarmi, 2018).

Di Indonesia sendiri penderita gastritis menurut WHO adalah 40,8% Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 273.396 kasus dari 238452952 jiwa penduduk berdasarkan

profil kesehatan Indonesia tahun (2018), gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus sebesar 4,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Saat ini semakin banyak yang menganggap bahwa gaya hidup seseorang tidak terlalu penting sehingga adanya bakteri yang menyebabkan salah satunya inflamasi pada dinding lambung. Gastritis sangat berhubungan dengan pola makan yang tidak teratur, apabila tidak segera ditangani asam lambung akan naik mengakibatkan terjadinya luka-luka (ulkus) yang disebut sebagai tungkai lambung.

Mengonsumsi alkohol, stress, merokok, frekuensi makanan, dan jenis makanan, sangat erat hubungannya dengan gastritis yang secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya iritasi pada lambung.

Kurangnya pengetahuan dan juga konsumsi makanan berlebih, serta kurangnya dukungan keluarga sering menjadi faktor pemicu gastritis pola makan yang kurang benar menjadi faktor utama penyebab gastritis pada lansia (Nurhanifah, Resa & Afni 2018).

Hasil RISKESDA 2018 menyatakan angka kejadian Gastritis di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebanyak 6,75% kejadian dan berdasarkan Data Profil Kesehatan Dinas Kota Samarinda pada tahun 2018 angka kejadian di kota Samarinda sebanyak 6,47 %.

Menurut data yang diambil dari PUSKESMAS Harapan Baru (2021) terdapat total 131 kejadian kasus Gastritis yang tercatat pada laporan tahunan yang masuk pada PUSKESMAS Harapan Baru Samarinda.

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi kasus asuhan keperawatan pada Pasien yang mengalami gastritis di wilayah kerja PUSKESMAS Harapan Baru Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Klien Ny. N yang Mengalami Gastritis di Wilayah Kerja Harapan Baru Samarinda”.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberika asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gastritis di wilayah kerja PUSKESMAS Harapan Baru Samarinda.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum tersebut didapatkan tujuan khusus dari penelitian kasus ini adalah:

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pasien dengan gastritis.
- b. Mampu melakukan perumusan diagnosa pada pasien dengan gastritis.
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada pasien dengan gastritis.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan gastritis.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gastritis.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien gastritis Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti / mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gastritis serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan gastritis.

b. Manfaat bagi PUSKESMAS Harapan Baru

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi Perpustakaan tempat penelitian sebagai acuan penelitin yang akan datang.

c. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dan keluarga dalam membantu masalah yang timbul akibat penyakit Gastritis sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.